

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Pengkajian dilakukan pada pasien secara subjektif tidak dapat bicara sama sekali, hanya mengangguk dan menggeleng saat ditanya, objektif tampak bicara pelo, hasil pengukuran tekanan darah yaitu 150/100 mmHg.
2. Diagnosa keperawatan yaitu hambatan komunikasi verbal berhubungan dengan kerusakan sirkulasi serebral.
3. Intervensi yang dilakukan sesuai dengan standar intervensi keperawatan Indonesia meliputi observasi dan terapeutik.
4. Implementasi dilakukan sesuai peneliti paling efektif adalah mengajarkan bicara perlahan-lahan dan AIUEO.
5. Evaluasi pada klien masalah teratasi sebagian pada hari ketiga dimana kemampuan bicara meningkat, kesesuaian ekspresi wajah/tubuh meningkat, kontak mata meningkat, respon perilaku meningkat, pemahaman komunikasi membaik, akan tetapi belum bisa mengatasi afasia, disatria, dan dislalia

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Partisipan

Hendaknya partisipan berusaha belajar berbicara secara perlahan-lahan, belajar menggunakan huruf konsonan di akhir kata atau kalimat, dan mengkomunikasikan kebutuhannya lewat tulisan jika sangat sulit berbicara

5.2.2 Bagi Instansi Rumah Sakit

Hendaknya melakukan asuhan keperawatan sesuai standar operasional prosedur yang sudah ditetapkan di rumah sakit, diadakan supervisi terhadap tindakan keperawatan dan evaluasi setelah dilakukan tindakan keperawatan.

5.2.3 Bagi Keluarga

Keluarga hendaknya membantu klien berkomunikasi secara intens, membantu klien dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dan menghindari pemberian penilaian negatif atau membentak jika keluarga kurang memahami apa yang diminta oleh pasien.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan melakukan pengkajian pada hari pertama masuk rumah sakit.

